

ANALISIS FUNGSI KEUNTUNGAN USAHATANI BAWANG MERAH (STUDI KASUS DI DESA TORONGREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU)

Elma Thiana¹, Bambang Siswadi² dan Farida Syakir²

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : elmathiana677@gmail.com

²Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : bsdidiek171@gmail.com, faridasyakir21@yahoo.com
Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur, 65144, Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the large costs, revenues, expenses, R/C ratios and the factors that affect the profitability of shallot farming. This research was conducted in Torongrejo Village, Junrejo Subdistrict, Batu City, because that place is one of the centers of shallot production in East Java. The research methods were descriptive and quantitative analysis. This study used simple random sampling method with 40 farmers. The data analysis that was used to analyze is descriptive methods and Cobb Douglass's profit function. The results of the analysis stated that onion farming in Torongrejo Village, Junrejo District, Batu City was efficient and feasible to run and factors that affect the profitability of shallot farming were education, seed costs, tool depreciation costs and drug costs. While other factors such as land area, number of family members and labor costs were not affect the profits.

Kata Kunci : *Cobb Douglass's profit function, shallot farming.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio serta faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah. Penelitian dilakukan di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, karena daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling sejumlah 40 petani. Analisis data yang digunakan secara deskriptif dan fungsi keuntungan Cobb Douglass. Hasil analisis menyatakan bahwa usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu efisien dan layak untuk dijalankan serta menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah adalah pendidikan, biaya bibit, biaya penyusutan alat dan biaya obat-obatan. Sementara faktor luas lahan, jumlah anggota keluarga dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap keuntungan.

Kata Kunci : *Fungsi keuntungan Cobb Douglass, usahatani bawang merah.*

PENDAHULUAN

Petani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dalam mengusahakan usahatannya tentu harus menggunakan faktor produksi sebagai input usahatani. Faktor produksi yang digunakan tersebut dapat berupa faktor produksi tetap dan faktor produksi tidak tetap dimana penggunaan faktor produksi tersebut mempengaruhi total biaya usahatani yang harus dikeluarkan oleh petani. Total biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang harus dibayarkan oleh petani untuk mendapatkan faktor produksi yang dibutuhkan dalam usahatani bawang merah. Faktor produksi tersebut antara lain dapat berupa peralatan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Faktor produksi tersebut selanjutnya difungsikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan produksi bawang merah, yang mana kuantitas produksi ini selanjutnya mempengaruhi total penerimaan petani. Total penerimaan adalah hasil yang diperoleh oleh petani

dengan cara mengalikan antara hasil produksi dengan harga bawang merah yang berlaku. Adanya penggunaan faktor produksi ini selanjutnya juga dapat dikaji lebih lanjut apakah penggunaan faktor produksi sudah cukup efisien atau belum efisien sehingga adanya efisiensi ataupun inefisien faktor produksi ini nantinya juga akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang mungkin dapat diterima petani.

Keuntungan merupakan salah satu hal yang ingin dicapai oleh petani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, dan untuk mengukur tingkat keuntungan petani maka dibutuhkan data terkait biaya alat, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Faktor produksi lainnya yang juga penting dan dianggap perlu diperhatikan yaitu pendidikan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan diperkirakan semakin banyak pula keuntungan yang didapat oleh petani. Semakin banyak jumlah anggota keluarga akan semakin besar tanggungan kebutuhan petani sehingga keuntungan yang didapat akan menurun. Semakin luas lahan usahatani bawang merah, diperkirakan akan semakin banyak pula hasil produksi yang dihasilkan sehingga diduga keuntungan yang didapatpun akan semakin banyak pula. Semakin luas lahan yang digunakan disisi lain akan membuat faktor produksi yang digunakan pun juga lebih banyak dan biaya yang dikeluarkan juga lebih banyak dibandingkan lahan yang sempit, sehingga tingkat keuntungan pun juga berubah apabila biaya usahatani yang dikeluarkan semakin besar.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui keuntungan petani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota batu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, biaya alat, biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja.

Tulisan ini mencoba menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah. Hasil kajian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam rangka usaha mengembangkan usahatani bawang merah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pemetaan daerah produksi bawang merah di Jawa Timur, dimana menurut data Badan pusat Statistik (2016) menyatakan bahwa Jawa Timur merupakan daerah sentra produksi terbesar kedua setelah Jawa Tengah dan Kota Batu merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Jawa Timur.

Metode yang digunakan dan analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Penarikan sampel dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat proses penelitian (Nasir, 2005). Penarikan sampel dilakukan dengan metode acak (*simple random sampling*) pada petani bawang merah di lokasi penelitian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin (Sevila, 2007)

Dari perhitungan didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 33,77 petani. Untuk menghindari banyaknya bias sampel yang diambil dibulatkan menjadi 40 petani. Untuk menjawab tujuan yang pertama menggunakan beberapa formulasi sebagai berikut:

1. Analisis Usahatani

a. Total Biaya Usahatani Bawang Merah

Besarnya biaya produksi dapat dihitung sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : biaya Total per hektar (Rp/ha)

FC : biaya Tetap per hektar (Rp/ha)

VC : biaya Variabel per hektar (Rp/ha)

b. PenerimaanUsahataniBawangMerah

Besar penerimaan yang diterima dipengaruhi oleh besarnya produksi usahatani serta harga jual per produk. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR : total Penerimaan (Rp)

P_y : harga per satuan produksi (Rp)

Y : jumlah produksi (Rp)

c. AnalisisPendapatanUsahataniBawang Merah

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang di dapat dengan total biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani berlangsung dalam satu musim tanam. Soekartawi (1995) menjelaskan bahwa perhitungan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan total biaya. Besarnya pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : pendapatan per hektar (Rp/Ha)

TR : total penerimaan per hektar (Rp/Ha)

TC : total biaya per hektar (Rp/Ha)

Sudarmanto (1992) menjelaskan perhitungan keuntungan adalah selisih antara penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$= TR - (EC + IC)$$

Keterangan:

π : keuntungan per hektar (Rp/ha)

TR : total penerimaan per hektar (Rp/ha)

TC : total biaya per hektar (Rp/ha)

EC : total biaya eksplisit

IC : total biaya implisit

d. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio (ReturnCost Ratio), yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi atau analisis imbalan biaya dan penerimaan.

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

TR : total penerimaan per hektar (Rp/ha)

TC : total biaya per hektar (Rp/ha)

Analisis ini menunjukkan tingkat efisiensi ekonomi dari usahatani yang dilakukan, dengan kriteria efisiensi dari perbandingan ini akan dicapai apabila:

- 1) R/C ratio > 1 berarti usahatani efisien
- 2) R/C ratio = 1 berarti usahatani tidak rugi atau tidak untung
- 3) R/C ratio < 1 berarti usahatani tidak efisien

Sedangkan untuk menjawab tujuan yang kedua, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model fungsi keuntungan Cobb Douglass dengan menggunakan pendekatan *Unit Output Price*.

2. Analisis Fungsi Keuntungan

Pengujian hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah maka digunakan pendekatan fungsi keuntungan *Cobb Douglas* yang dinormalkan dengan harga *output*

$$\Pi = A X_1^{\alpha_1} A X_2^{\alpha_2} A X_3^{\alpha_3} A X_4^{\alpha_4} A X_5^{\alpha_5} A X_6^{\alpha_6} A X_7^{\alpha_7} A X_1^{\alpha_1}$$

Atau dalam bentuk log liniernya adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \alpha_5 \ln X_5 + \alpha_6 \ln X_6 + \beta_2 Z_1 + \beta_2 Z_2 + \beta_2 Z_3 + \beta_2 Z_4 + \beta_2 Z_5 + \ln e_{ij}$$

Dimana :

Π : keuntungan usahatani yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/Kg)

a_0 : Intersep

Z_1 : Tingkat pendidikan (Pendidikan Formal)

Z_2 : Jumlah anggota keluarga (Orang)

Z_3 : Luas Lahan (Ha)

X_1 : Biaya penyusutan yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/Kg)

X_2 : Harga bibit yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/Kg)

X_3 : Harga pupuk Kandang yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/Kg)

X_4 : Harga pupuk Urea yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/Kg)

X_5 : Harga pupuk ZA yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/Kg)

X_6 : Harga obat-obatan yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/Kg)

X_7 : Biaya tenaga kerja yang dinormalkan dengan harga produksi (Rp/HOK)

α_i : Parameter input peubah yang diduga, dimana $i = 1, 2, \dots, 6$

β_i : Parameter input tetap yang diduga, dimana $i = 1, 2$

e_{ij} : Error term (peubah stokastik)

Selanjutnya dilakukan uji validitas model regresi dengan melakukan beberapa pengujian.

a. Pengujian Secara Serentak (Uji F). Menurut Ghazali (2005), pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (X) atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Y) (Ghozali, 2005).

Hipotesis:

H_0 : $b_i \leq 0$ maka variabel X secara serempak tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y

H_1 : $b_i \geq 0$ maka variabel X secara serempak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y.

Keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan yaitu dengan melihat hasil output SPSS, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Individual (Uji T). Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara individual atau masing-masing terhadap variabel dependen (Y) dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2005):

Hipotesis:

H_0 : $b_i \leq 0$ maka variabel X tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y

H_1 : $b_i \geq 0$ maka variabel X mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y.

Keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan yaitu dengan melihat hasil output SPSS, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Penerimaan, Pendapatan, dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Pada Usahatani di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata yang didapat oleh petani bawang merah yaitu dari jumlah produksi yang dikalikan dengan harga produksi atau hasil panen bawang merah yang diperoleh oleh petani yaitu dengan hasil usahatani sebesar 3.820 kilogram dikalikan dengan rata-rata harga bawang merah per kilogram sebesar Rp 7.500 sehingga hasil penerimaan yang diterima dari usahatani bawang merah sebesar Rp 28.650.000.

Pendapatan yang dihasilkan petani bawang merah merupakan jumlah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya usahatani yang dikeluarkan selama proses produksi yang dinyatakan dengan rupiah. Rata-rata pendapatan petani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo sebesar Rp 10.845.140. Pendapatan tersebut diperoleh dengan mengitung selisih antara total penerimaan sebesar Rp 28.650.000 dengan total biaya sebesar Rp 17.804.860.

Nilai R/C ratio pada usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo merupakan hasil bagi penerimaan dibagi biaya total yaitu sebesar 1,60 yang artinya, setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 1,60 rupiah. Nilai R/C ratio >1 menandakan bahwa usaha ini efisien dan layak dijalankan.

Tabel 1. Perhitungan Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Usahatani Bawang Merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

No.	Keterangan	Jumlah	Total
1.	Total Biaya Produksi (Rp) a. Biaya Variabel (Rp) b. Biaya Tetap (Rp)	17.619.400 185.460	17.804.860
2.	Total Penerimaan (Rp) a. Harga Jual (Rp/Kg) b. Jumlah Produksi (Kg)	7.500 3.820	28.650.000
3.	Pendapatan (Rp)		10.845.140
4.	R/C Ratio		1,60

Sumber : Data Primer diolah (2018)

b) Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini menunjukan bahwa, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 53.1% yang artinya bahwa sebesar 53.1% faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel yang terdapat dalam model, sedangkan 46.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model seperti, pengaruh iklim dan cuaca, intensitas serangan hama penyakit dan tingkat kesuburan tanah.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah.

Variabel	Coef	SE Coef	t-Hitung	P	VIF
Constant	2.1419	0.2322	9.22	0.000	-
Pendidikan (Z ₁)	0.1510	0.1333	1.13	0.266*	1.462
Jml Ang kel (Z ₂)	-0.01140	0.08493	-0.13	0.894	1.502
Luas Lahan (Z ₃)	0.01652	0.06304	0.26	0.795	1.107
Biaya Penyusutan Alat (X ₁)	-0.8689	0.3572	-2.43	0.021***	5.750
Harga Bibit (X ₂)	-0.4690	0.2794	-1.68	0.103**	6.022
Harga Obat-obatan (X ₆)	-0.6305	0.2539	-2.48	0.018***	7.054
Biaya Tenaga Kerja (X ₇)	-0.1675	0.1627	-1.03	0.311	6.981
S = 0.0594495	R-Sq = 53.1% R-Sq (adj)= 42.9%				
Nyata Pada Taraf 70%					

Sumber : Data Primer diolah (2018).

Hasil analisis regresi sesuai pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai uji F untuk model fungsi keuntungan usahatani bawang merah di desa Torongrejo adalah 0,001. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, variabel-variabel bebas yang diduga yaitu Pendidikan (Z_1), Jumlah Anggota Keluarga (Z_2), Luas Lahan (Z_3), Biaya Penyusutan Alat (X_1), Harga Bibit (X_2), Harga Obat-obatan (X_6), Biaya Tenaga Kerja (X_7) secara bersama-sama mempengaruhi keuntungan yang diterima petani. Pada nilai uji adjusted R^2 diperoleh nilai sebesar 53,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 53,1% variabel Y atau keuntungan petani dipengaruhi oleh variabel dalam model yang terdiri atas Pendidikan (Z_1), Anggota Keluarga (Z_2), Luas Lahan (Z_3), Biaya Alat (X_1), Harga Bibit (X_2), Harga Obat-obatan (X_6), Biaya Tenaga Kerja (X_7), sedangkan sisanya yaitu 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar model. Berdasarkan nilai uji F tersebut maka variabel bebas yang dirumuskan ini telah sesuai digunakan untuk menguji model fungsi keuntungan usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Pengujian secara simultan atau masing-masing variabel bebas dapat menggunakan uji t, dimana hipotesisnya yaitu pada taraf kepercayaan 70 persen, jika nilai *Probability* lebih besar dari 0,3 maka terima H_0 (tidak berpengaruh signifikan), sebaliknya jika nilai *Probability*-nya (P) lebih kecil dari 0,3 maka terima H_a (berpengaruh signifikan).

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa setiap variabel yang diduga berpengaruh terhadap keuntungan usahatani bawang merah memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dan nilai probability pada hasil pendugaan persamaan fungsi keuntungan. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak semua variabel bebas berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Adapun variabel bebas yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah yaitu sebagai berikut:

Pendidikan (Z_1). Dewasa ini masyarakat sudah menganggap pendidikan sebagai suatu kebutuhan simbol status sosial dan merupakan sarana yang diharapkan mampu menyelesaikan banyak permasalahan. Di dalam dunia pertanian, pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan pertanian. Berdasarkan analisis regresi dari fungsi keuntungan usahatani bawang merah ini diketahui bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keuntungan yang diterima petani dimana nilai koefisiennya menunjukkan angka 0.1510 dengan nilai probability sebesar 0.266. Nilai koefisien 0.1510 menunjukkan arah hubungan yang positif

terhadap keuntungan yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pendidikan sebesar 1% dapat menaikkan keuntungan petani sebesar 0.1510% dengan asumsi penggunaan input lainnya dianggap tetap. Nilai probability sebesar 0,266 ($<0,3$) menunjukkan bahwa untuk faktor pendidikan ini nyata mempengaruhi keuntungan petani bawang merah pada tingkat kepercayaan 70%. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat/jenjang pendidikan yang ditempuh, maka keuntungan yang didapat dari hasil usahatani akan semakin meningkat. Karena dengan bertambahnya ilmu/wawasan seorang petani akan membuat mereka mampu menghadapi dan memberi solusi yang efektif untuk menekan permasalahan selama berusaha, sehingga produksi yang dihasilkan optimal.

Biaya penyusutan alat (X_1). Peralatan usahatani merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan pertanian. Pengeluaran biaya atas penyusutan peralatan yang digunakan dapat mempengaruhi keuntungan yang diterima petani. Berdasarkan analisis regresi dari fungsi keuntungan usahatani bawang merah, diketahui bahwa biaya penyusutan alat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keuntungan petani bawang merah koefisien biaya penyusutan alat menunjukkan angka -0.8689 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0.021. Hal ini mengandung arti bahwa biaya penyusutan alat mempengaruhi keuntungan petani secara nyata pada taraf kepercayaan 70% dimana arah hubungan antara biaya alat dan keuntungan negatif yang artinya kenaikan biaya penyusutan alat sebesar 1% dapat menyebabkan penurunan keuntungan sebesar 0,8689%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Hariyati yang berjudul Fungsi Keuntungan Usahatani Kopi Rakyat di Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yang pada analisis regresinya diketahui menunjukkan bahwa signifikansi untuk variabel biaya alat adalah 0,738 ($>0,05$), artinya bahwa biaya alat mempengaruhi keuntungan petani kopi secara tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%, hal ini dikarenakan kontribusi biaya penyusutan alat terhadap keuntungan umumnya rendah dan tidak dipengaruhi oleh skala produksi dan usahatani.

Harga bibit (X_2). Berdasarkan analisis regresi diketahui bahwa harga bibit menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keuntungan yang diterima petani, dimana nilai koefisiennya menunjukkan angka -0.4690 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0.103. Nilai koefisien -0.4690 menunjukkan bahwa variabel harga bibit memiliki arah hubungan yang negatif terhadap keuntungan, dimana setiap kenaikan 1% harga bibit akan menyebabkan penurunan keuntungan sebesar 0.4690% dengan asumsi penggunaan input lainnya dianggap tetap. Tingkat signifikansi sebesar 0.103 ($< 0,3$) menunjukkan bahwa untuk faktor biaya bibit ini berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah pada tingkat kepercayaan 70%. Dalam hal ini petani tidak memiliki preferensi terhadap timbulnya resiko produksi karena penggunaan bibit, artinya berapapun biaya bibit petani akan membelinya. Karena pada kenyataannya di lapang petani lebih memilih menggunakan bibit varietas nganjuk dibandingkan dengan yang lain, karena hasil umbinya lebih besar dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar saat dijual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Agustina (2018) yang berjudul Analisa Keuntungan Usahatani Jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa variabel biaya bibit (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 3.310024 artinya apabila terjadi kenaikan harga input benih sebesar 1% maka akan diikuti dengan permintaan input benih sebesar 3,31%. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa penggunaan bibit berpengaruh sangat nyata terhadap keuntungan (probabilitas $0.0000 < 0,05$)

Harga obat-obatan (X_6). Berdasarkan analisis regresi dari fungsi keuntungan pada petani bawang merah, didapatkan hasil bahwa koefisien untuk input harga obat-obatan adalah -0.6305 dengan signifikansi uji t sebesar 0.018. Nilai koefisien yang sebesar -0.6305 menunjukkan bahwa biaya obat-obatan berpengaruh negatif terhadap keuntungan, dimana setiap kenaikan harga obat-obatan sebesar 1% maka akan menurunkan keuntungan sebesar 0.6305%. Nilai signifikansi uji t untuk input harga obat-obatan ini adalah 0.018 ($<0,3$) artinya input ini mempengaruhi keuntungan secara nyata pada tingkat kepercayaan 70%. Sesuai kenyataan di lapang bahwa tanaman bawang

merah relatif sulit dalam hal perawatan, karena mudah terserang hama. Tanaman yang terserang hama akan langsung disemprot dengan obat-obatan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kegiatan perawatan tanaman bawang merah dan yang tentunya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 17.804.860/Ha/MT, penerimaan Rp 28.650.000/Ha/MT, Pendapatan Rp 10.845.140/Ha/MT, dan R/C ratio sebesar 1,60. Nilai R/C ratio pada usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo merupakan hasil bagi penerimaan dibagi biaya total yang artinya, setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 1,60 rupiah. Nilai R/C ratio > 1 menandakan bahwa usaha bawang merah di daerah penelitian adalah efisien dan layak dijalankan.
2. Bahwa berdasarkan data dan analisis yang diperoleh, maka didapatkan faktor yang mempengaruhi keuntungan petani bawang merah adalah pendidikan, yang memiliki hubungan positif terhadap keuntungan serta biaya penyusutan alat, harga bibit dan harga obat-obatan yang memiliki arah hubungan negatif terhadap keuntungan.

Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi bawang merah dengan cara menurunkan harga bibit dan obat-obatan tetapi tetap memperhatikan efektifitasnya (tidak menurunkan produktivitasnya)
2. Hendaknya petani mengikuti suatu kegiatan pelatihan atau penyuluhan secara rutin.
3. Penyuluh pertanian diharapkan lebih aktif dalam memberikan sosialisasi pertanian bawang merah mengenai teknis budidaya bawang merah mengenai takaran obat-obatan yang tepat dan juga teknologi terkini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R. (2017). *ANALISIS FUNGSI KEUNTUNGAN USAHATANI KAKAO DI KECAMATAN KUMPEH KABUPATEN MUARO JAMBI* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Maridelana, V. P., Hariyati, Y., & Kuntadi, E. B. (2014). Fungsi Keuntungan Usahatani Kopi Rakyat di Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 1(3), 47-52.
- Sahara, D. S., Oelviani, R., & Kurnia, R. (2017). Analisis Fungsi Keuntungan Pada USAhatani Kedelai Di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(2), 85-92.
- Santoso, B. (2016). Pendugaan Fungsi Keuntungan dan Skala Usaha Pada Usahatani Kopi Rakyat di Lampung. *Jurnal Agro Ekonomi*, 6(1-2), 29-41.
- Kementrian Pertanian. 2015. *Outlook Bawang Merah*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementrian Pertanian.
- BPS Kota Batu. 2015. *Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kota Batu 2014*. Badan Pusat Statistik: Kota Batu. Hal. 143-148.
- BPS Kota Batu. 2016. *Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kota Batu 2015*. Badan Pusat Statistik: Kota Batu. Hal. 143-148.
- BPS Kota Batu. 2017. *Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kota Batu 2016*. Badan Pusat Statistik: Kota Batu. Hal. 136-140.
- BPS Kota Batu. 2018. *Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kota Batu 2017*. Badan Pusat Statistik: Kota Batu. Hal. 138-143.

